

## Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2010-2021

Arinil Mardhiah Rahmadani<sup>1</sup>; Dwi Marlana<sup>2</sup>; Albina Humaira  
Manurung<sup>3</sup>; Rahman Hidayatullah<sup>4</sup>; Yeni Samri Juliati<sup>5\*</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahunan yang diambil dari 2010 – 2021, dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Kota Medan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas atau Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat atau Pertumbuhan Ekonomi.*

**Kata Kunci:** *Pendapatan Asli Daerah; Pertumbuhan Ekonomi*

### Abstract

*This research is entitled "Analysis of the Effect of Regional Original Income on Economic Growth in the City of Medan". This research aims to determine and analyze the influence of Regional Original Income on Economic Growth in the City of Medan. This research uses a simple regression analysis method. The data used in this research is annual data taken from 2010 - 2021, published in the Medan City Central Statistics Agency. The results of the research show that the independent variable or Regional Original Income has a positive or significant effect on the dependent variable or Economic Growth.*

**Keywords:** *Local Revenue; Economic Growth*

---

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [arinilmardhia@gmail.com](mailto:arinilmardhia@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [dwimarlenamarlena@gmail.com](mailto:dwimarlenamarlena@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [albinahumairamanurung@gmail.com](mailto:albinahumairamanurung@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [rahmanhidayatullah@gmail.com](mailto:rahmanhidayatullah@gmail.com)

<sup>5\*</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [yenni.samri@uisu.ac.id](mailto:yenni.samri@uisu.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi mencakup perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan penghapusan kemiskinan. Untuk mencapai kinerja yang diinginkan, pembangunan suatu negara dapat fokus pada tiga hal utama, yaitu: peningkatan ketersediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kapasitas kerja masyarakat. berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial kehidupan mereka (Todaro, 2004). Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama pemerintah daerah dan pusat.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menyangkut pada perkembangan yang berdimensi tunggal yang dapat diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan di suatu negara. Berdasarkan data (BPS) Badan Pusat Statistik di kota medan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. PDRB atas Harga Dasar Konstan dan Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan dari Tahun 2010 – 2021**

Tahun	PDRB atas Harga Dasar Konstan dan Laju pertumbuhan ekonomi
2010	90,615.46
2011	97,675.58
2012	105,162.00
2013	110,795.42
2014	117,525.06
2015	124,269.93
2016	132,062.86
2017	139,739.34
2018	148,007.14
2019	156,780.58
2020	153,669.95
2021	157,689.37

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan dapat dilihat dari tabel 1. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di kota Medan sebesar 90.615,46. Dan pada tahun 2016 mencapai 132.062,86 yang artinya pertumbuhan ekonomi di kota Medan mengalami peningkatan. Dan untuk 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 156.780,58. Akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 153.669.95 yang dikarenakan Covid – 19.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah UU No. 33/2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mewajibkan pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Masa otonomi daerah tidak hanya sekedar mengikuti instruksi lembaga, otonomi daerah juga memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam pengembangan kapasitas daerah. Ketika masa kemerdekaan dapat dikatakan telah berakhir, maka pemerintah daerah diharapkan dapat semakin mengurangi ketergantungannya terhadap pemerintah pusat. Tidak hanya dari sisi pembiayaan, tapi juga dari sisi kapasitas daerah. Saat ini, pemerintah daerah perlu dekat dengan berbagai kegiatan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Kami percaya bahwa seiring dengan meningkatnya kepercayaan, maka tingkat komunitas di pemerintah daerah juga akan meningkat. Jumlah orang di pemerintah daerah juga meningkat.

(Suparmoko, 1997) Pengeluaran pemerintah secara riil dapat digunakan sebagai indikator besarnya aktivitas pemerintah yang dibiayai oleh belanja publik. Semakin besar jumlah aktivitas pemerintah, semakin besar pula pengeluaran publik yang terlibat. Semakin besar jumlah kegiatan pemerintah, maka semakin besar pula pengeluaran publik yang terlibat yang bersangkutan.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu langkah kebijakan fiskal yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Sukirno, 2000). . Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada tingkat daerah atau daerah. Anggaran pajak dan pendapatan daerah (APBD) terdiri atas anggaran dan anggaran, sedangkan pendapatan terdiri dari anggaran awal daerah (PAD. Pendapatan Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan barang milik daerah, dan pendapatan lain yang diakui daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk daerah. Anggaran daerah lain yang disetujui, bertujuan untuk memberikan struktur pada daerah dengan mengumpulkan dana untuk pelaksanaan program. Tujuannya adalah memberikan ruang kepada daerah untuk menghimpun dana guna mencapai otonomi daerah, yang merupakan cerminan nyata.

Dengan adanya peningkatan PAD maka akses dari pertumbuhan ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dengan adanya perspektif ini maka pemda harus lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak atau retribusi. Jika terjadinya PAD yang berlebihan maka akan menjadi beban bagi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi tersebut.

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara di Indonesia. Pemerintah pusat telah memberikan sebagian kewenangannya kepada kota Medan sehingga kota Medan dapat secara mandiri memikul tanggung jawabnya atas kesejahteraan dan kebutuhan penduduknya melalui pendapatan daerahnya sendiri, yaitu pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di dalam wilayahnya dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli daerah di Kota Medan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan pendapatan Asli daerah Di Kota Medan dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan Tahun 2010 – 2021**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2010	2.554.780.317
2011	3.578.462.081
2012	4.052.104.891
2013	4.091.285.889
2014	4.416.811.865
2015	4.883.880.619
2016	4.954.833.101
2017	5.287.469.402
2018	5.638.960.579
2019	5.761.270.412
2020	5.531.237.378
2021	5.991.151.366

Pendapatan asli daerah di kota Medan pada tahun 2010 sebesar 2.554.780. 317, dan pada tahun 2014 naik menjadi 4.954.883.880.619, tahun 2016 pendapatan asli daeran naik menjadi 4.954.833. 101, dan ditahun 2018 pendapatan asli daerah naik kembali menjadi 5.638.960.579. Akan tetapi pada tahun 2020 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 5.531.23.378. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 5.991.151. 366. Hal ini pendapatan asli daerah di Kota Medan selalu mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan Covid – 19.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi negara, yaitu:

- Persediaan barang yang terus menerus mengalami peningkatan.
- Kemajuan teknologi menjadi faktor yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyesuaikan beragam barang kepada penduduk.
- Penggunaan teknologi yang cukup luas dan efisien dalam menyesuaikan bidang kelembagaan dan ideologi untuk mendapatkan inovasi baru.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan berjangka panjang. Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif dalam menggambarkan adanya perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dimana menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat sehingga

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terjadinya masalah perekonomian akan dianggap sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dalam waktu panjang, kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan suatu barang atau jasa meningkat. Dengan meningkatnya barang dan jasa maka akan mendorong kemampuan faktor – faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan.

Pertumbuhan ekonomi bervariasi dari satu negara bagian ke negara bagian lainnya. Hal ini disebabkan kondisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Perbedaan yang terjadi pada masing-masing wilayah menjadi permasalahan utama negara berkembang, yaitu trade-off antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan. Hal ini sangat penting bagi pembangunan negara dan sekaligus sesuatu yang sulit dicapai.

Michael Todaro (2000) dalam Pasaribu (2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai ragam dan jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduknya. Teori pertumbuhan ekonomi diklasifikasikan menjadi tiga aliran pemikiran, yakni aliran klasik, aliran neo klasik, dan aliran modern.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, teori neoklasik, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Sulistiawati, 2012), yaitu:

- a. Akumulasi modal, termasuk segala jenis investasi yang diakumulasikan untuk pembelian tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, di mana peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi, dilaksanakan untuk mencapai pertumbuhan (growth), keberlanjutan (sustainability), dan pemerataan (equity), hingga terjadi kelangkaan atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam karena dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

## **2. Pendapatan Asli Daerah**

PAD merupakan kumpulan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan pembayaran daerah, serta pajak nonfiskal berupa pendapatan daerah. PAD merupakan kumpulan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan daerah, penerimaan pajak berupa retribusi dari perusahaan daerah, dan penerimaan hasil pengelolaan berbagai kekayaan daerah. Penerimaan pajak terdiri dari pendapatan perusahaan induk daerah serta pendapatan dari investasi dan pengelolaan sumber daya alam (Bastian, 2002). Menurut Halim (2007), PAD merupakan pendapatan daerah yang berasal dari daerah. Pendapatan berasal dari wilayahnya dan dipungut menurut peraturan wilayahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Syarat dan ketentuan berlaku. Pada ayat 1 Pasal 3 Peraturan Nomor 33 Tahun 2004 tentang pemerataan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah disebutkan bahwa PAD bertujuan untuk menjamin daerah mendukung

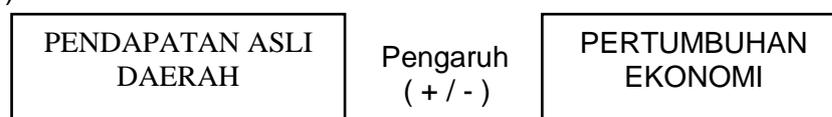
pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang pemerintahan daerah No. 23 Tahun 2014, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh daerah melalui pengenaan aturan daerah yang sesuai dengan peraturan hukum. Tentang asal-usul Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertama-tama, pajak daerah merujuk pada kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh individu atau organisasi sesuai dengan hukum yang berlaku, tanpa memperoleh imbalan langsung, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah demi kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Selanjutnya, retribusi merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah daerah sebagai kompensasi untuk menggunakan layanan atau mendapatkan izin tertentu yang secara khusus diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan individu atau organisasi. Kemudian, pendapatan daerah dari pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti keuntungan dari investasi di perusahaan milik daerah dan juga keuntungan dari investasi di perusahaan milik negara. Pendapatan lain yang sah termasuk pendapatan daerah yang bukan berasal dari sumber pendapatan asli daerah maupun pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Ini mencakup dana darurat, subsidi, dan pendapatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### 3. Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan regional mencakup akumulasi modal dalam pembiayaan faktor-faktor produk yang mana ini merupakan kesatuan dari pertumbuhan ekonomi. Produksi yang dilakukan dalam bentuk barang barang dan jasa akan meningkat ketika pendapatan daerah Output dalam bentuk akumulasi modal untuk pembiayaan dan investasi. Menurut Saragih (2003), peningkatan pendapatan asli daerah merupakan kelebihan dari Pertumbuhan ekonomi di daerah yang pertumbuhannya positif yang pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan untuk meningkatkan DAP. Perspektif pemerintah daerah tidak terbatas bukan sekedar mengeluarkan produk peraturan yang terkait dengan pajak, tetapi lebih berfokus pada memperkuat perekonomian daerah. Ketika kegiatan ekonomi meningkat, maka aliran penerimaan pemerintah melalui DAP juga meningkat. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

PAD dalam bentuk pajak, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang sah dapat membantu meningkatkan belanja daerah yang digunakan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pendapatan Asli Daerah PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002).



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Ilmiah**

### C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yang mana metode tersebut berarti proses penelitiannya menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis hal yang ingin penulis ketahui. Data yang digunakan merupakan data sekunder yakni didapatkan dari sumber seperti menganalisis jurnal-jurnal terkait, artikel, ataupun berita. Dalam proses analisis inilah, penulis menganalisis mengumpulkan data dan melakukan perhitungan yang pada akhirnya menarik kesimpulan tentang bagaimana pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Medan. Untuk mendapatkan data mengenai pendapatan asli daerah di kota Medan, penulis mencari berbagai sumber yang dapat dipercaya seperti dari website badan pusat statistik langsung, yang mana penulis percaya data-data di website tersebut merupakan data yang kredibel mengenai pendapatan suatu kota di Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana sebagai teknik analisis data, yang dapat di uji signifikasinya 0,05.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk angka mengenai PDRB atas harga konstan dan pendapatan asli daerah diambil dengan kurun waktu 2010-2021 (12 tahun). Sumber-sumber data diambil dari Badan Pusat Statistika kota Medan, jurnal, laporan-laporan serta lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif. dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini memungkinkan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak atau pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi menggunakan Metode Analisis Regresi dengan Model Ordinary Least Square (OLS). Dalam model ini yang menjadi variabel independen (x) yaitu variabel PAD, dan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu variabel variabel Pertumbuhan Ekonomi yang sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_i X$$

Dimana,

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X : Pendapatan Asli Daerah
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_i$  : Koefisien Regresi

#### 2. Koefisien Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dari fungsi tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar  $0 < R^2 < 1$ . Dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antara variabel bebas

dengan variabel tak bebas, atau dapat dikatakan model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini dapat dilihat dari pendapatan asli daerah di Kota Medan dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana**

Variabel	Coefficients	t Stat	Significance F
PAD	2,24405E-05	12,44450565	0,05
C	21722,20713	2,494516006	0,05
R2 = 0,93934458		F- statistik 154,8657208	

Tabel 3, menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi PAD (x), maka berdasarkan koefisien Pertumbuhan Ekonomi (y) adalah sebesar 21722,20713. Koefisien regresi data variable PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai nilai koefisien sebesar 2,24405 yang berarti Pendapatan Asli Daerah pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1% , maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 2,24405% ceteris paribus. Dari hasil penelitian ini maka dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

##### 2. Uji t-Statistik

Dari hasil estimasi yang telah diperoleh dilakukan pengujian t-statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil estimasi didapatkan t-statistik koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 12,44450565. Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  5 % didapatkan nilai t-tabel 2.22814. Dengan demikian, nilai t-statistik ternyata lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $\beta_i$ ) lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### 3. Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,93934457 artinya, variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93,934457%, sedangkan sisanya 6,065543% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan asli daerah kota medan berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan pada tahun 2010 – 2021. Jadi semakin meningkatnya pendapatan asli daerah kota Medan maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi.

## F. SARAN

Diharapkan bagi pemerintah kota Medan agar dapat mengelola sumber daya yang ada di kota Medan dengan baik supaya dapat meningkatkan pendapatan yang ada di kota Medan dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan di kota Medan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Chindy Febry Rori, A. Y. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 243-250.
- Eka Sri Mulyani, S. R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2020. 4.
- Habli Zainal, S. K. (2012). Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 34 - 43.
- Lilik Trianto, M. P. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23.
- Lina Afriyana, E. S. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nasir, M. ,. (2015). Pengaruh Inflasi, Penghasilan Pajak dan Penyuluhan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 497 - 502 .
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber - Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 30 - 45.
- Novita Dwi Indriyani, E. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Surabaya . *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)*, 2.
- Rizky Enggar Wishartama, Z. R. (2022). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia (1999-2019). *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 37-39.
- Royda, D. U. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kompetitif*, 191.
- Saragih, J. P. (2003). *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia.
- Simon Patar Rizki Manalu, H. L. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen*, 174.
- Siregar, S. A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 197.
- Suparmoko, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Fen Unmul*, 1006.